



Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode *Speed Reading* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Windriani^{1*}, Ratna Said², Muhammad Yusnan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: salfaramadhani04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *speed reading* pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode *Speed reading* siswa kelas V SD Negeri 1 Waha, dengan subjek penelitian ialah siswa kelas V SD Negeri 1 Waha tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes, observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca menggunakan metode *speed reading* dan siswa mencapai KKM 75% yang telah ditetapkan. Sedangkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca *speed reading* pada kondisi awal 62,83%, siklus I sebesar 66,37% dan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II meningkat menjadi 75,85%. Oleh karena itu, penggunaan metode *speed reading* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Waha.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Pembelajaran, *Speed Reading*

ABSTRACT

This research aims to improve reading skills by using the speed reading method for learning Indonesian for class V elementary schools. This research is classroom action research (PTK). The problem in this research is how to improve speed reading skills using the speed reading method for class V students at SD Negeri 1 Waha, with the research subjects being class V students at SD Negeri 1 Waha in the 2022/2023 academic year. 24 students. Data collection techniques that can be used in this research are testing, observation and documentation. Indicators of the success of this research are marked by increasing reading ability using the speed reading method and students reaching the predetermined KKM of 75%. Meanwhile, the research results showed that the speed reading ability in the initial condition was 62.83%, in the first cycle it was 66.37% and the increase in students' speed reading ability in the second cycle increased to 75.85%. Therefore, the use of the speed reading method has been proven to be able to improve the reading ability of fifth grade students at SD Negeri 1 Waha.

Keywords: *Reading Ability, Learning Methods, Reading Speed*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu kegiatan manusia untuk memahami dan memaknai lambang-lambang tulisan sehingga dapat dimengerti makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks bacaan tersebut (Mastatwati Druru, 2022). Membaca merupakan suatu proses penafsiran lambang-lambang bahasa untuk kegiatan memandangi lambang-lambang bahasa tertulis semata, tetapi berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya tersebut dapat bermakna baginya. Membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya (Yulia Rahmi, 2020). Membaca cepat yang dilakukan oleh siswa yang sangat tinggi. Biasanya dengan kalimat demi kalimat dan paragraf tetapi tidak membaca cepat kata demi kata. Kemampuan diartikan sebagai kecakapan, kekuatan, atau kesanggupan". Sedangkan kaitannya dengan membaca cepat, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti. Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Terkadang guru jarang meminta siswa untuk membaca cepat teks sehingga siswa kurang menguasai kemampuan membaca cepat teks secara cepat.

Membaca cepat memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Seseorang dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala bentuk informasi yang tidak diverbalkan, dengan membaca seseorang dapat mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang tokoh atau ahli, dapat mengetahui sejarah kejadian di masa lampau, mampu meningkatkan kecerdasan verbal dan linguistic karena dengan membaca dapat menambah khasanah keilmuan, membaca dapat membangun pondasi yang kuat dalam memahami berbagai disiplin ilmu, karena membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan (Intan Nurhidayah, 2017). Membaca cepat dibutuhkan sehingga siswa dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.

Keterampilan membaca adalah Pada keterampilan berbicara, pesan yang dikirim melalui bahasa lisan. Dalam mengirim pesan secara lisan, si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses *encoding*. Sedangkan penerima pesan harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses *decoding* (Andrians Harefa, 2019). Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca cepat, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan yang berbeda dengan menulis, keterampilan mendengarkan dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca cepat dan menulis

merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca cepat merupakan keterampilan bahasa yang bersifat penyerapan atau penerimaan, sedangkan menulis dan berbicara bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa. Keterampilan mikro sangat penting dikuasai guna memudahkan seseorang untuk menguasai kelima jenis keterampilan berbahasa tersebut (Sri Rumini, 2019). Keterampilan berbahasa lisan seperti mendengarkan dan berbicara memiliki kaitan yang sangat erat. Berbicara bersifat produktif sedangkan mendengarkan bersifat reseptif. Terdapat dua jenis keterampilan berbahasa yaitu menulis dan membaca cepat. Dalam keterampilan berbahasa ada beberapa keterampilan yang harus diperhatikan. Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca cepat dan keterampilan menulis.

Menyimak adalah jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. sehingga menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan seseorang yang sedang menjelaskan akan tetapi menyimak juga merupakan kegiatan memahami (Yatim Riyanto, 2019). Berbicara adalah bagian dari bahasa dan komunikasi yang memiliki batasannya sendiri. Berbicara merupakan bentuk komunikasi dan bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat praktis. Banyak ahli komunikasi telah mengungkapkan pendapatnya mengenai batasan berbicara (Susanti, 2020). Membaca cepat adalah keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif (Mafrukhi, 2018). Menurut Adler & Doren (2018) "bahwa membaca cepat adalah aktifitas yang kompleks, sama seperti menulis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca cepat merupakan aktivitas yang sulit, karena harus mampu menafsirkan lambing- lambang yang tertulis sehingga memperoleh arti yang tepat. Keterampilan berbahasa yang rumit adalah menulis, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran membaca cepat hanya dilewati dengan kegiatan membaca cepat saja. Guru tidak memberikan metode khusus untuk dapat memahami bacaan dan menyerap informasi yang ada dalam teks bacaan. Sehingga siswa pun tidak mendapat perlakuan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat nya, selain itu siswa pun berpendapat bahwa membaca cepat merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan membuat mengantuk. Hal ini terjadi juga pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Waha, dimana pada saat proses belajar mengajar minat membaca cepat siswa sangat rendah hal ini di buktikan ketika penulis meminta siswa untuk menganalisis sebuah teks bacaan akan tetapi hanya beberapa siswa yang melakukannya. Dari 24 siswa hanya 6 siswa atau sebesar 25% yang mampu menganalisis bacaan tersebut sedangkan 18, sebesar 75% siswa sangat kurang dalam membaca cepat. Melihat kondisi permasalahan yang ada, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat membaca atau memiliki keterampilan membaca dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerjasama dalam menangani permasalahan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Speed Reading*.

Speed reading atau membaca cepat Menurut Nurhayati (2017) "dalam bukunya bagaimana meningkatkan kemampuan membaca cepat, *speed reading* adalah jenis membaca cepat yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan

pemahaman terhadap aspek bacaan. Metode *speed reading* adalah proses membaca menggunakan waktu yang cepat yang melibatkan kemampuan motorik dan kognitif tanpa meninggalkan pemahaman pada isi bacaan. Standar kecepatan efektif membaca harus disesuaikan dengan jenjang dan kategori pendidikannya. Dikatakan kecepatan efektif membaca rendah apabila dibawah 250 kpm, kecepatan sedang 250-350 kpm, dan kecepatan membaca tinggi diatas 350 kpm. Jenjang pendidikan untuk SD kecepatan efektif membacanya berada pada 150-250 kpm (Simanjuntak & Ana, 2015). Metode pembelajaran *Speed Reading* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu dapat melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Speed Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan minimal dua kali. Setiap putaran atau siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Waha. Dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rerata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah item keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

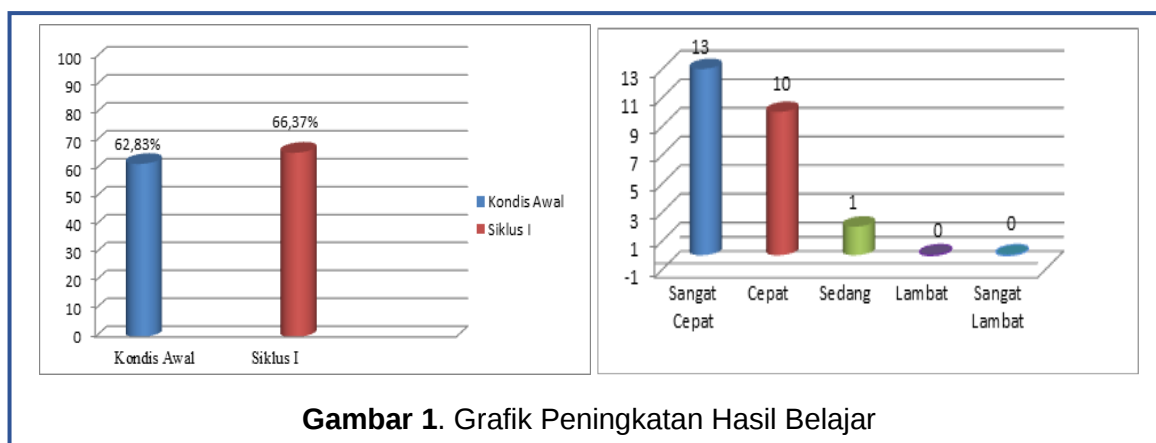
3.1 Hasil

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	frekuensi	%
Tuntas	9	37,5%	16	66,65%	23	95,81%
Tidak tuntas	15	62,5%	8	33,35%	1	4,19%
Jumlah	1502		1657		1856	
Nilai tertinggi	75		80		95	

Nilai terendah	55	60	68
----------------	----	----	----

Tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa prasiklus, siklus I, siklus II, sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, metode pembelajaran *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Waha.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 24 siswa yang tuntas yaitu 9 orang siswa atau 37,5% sedang tidak tuntas yaitu 15 orang siswa atau 62,5% dengan jumlah 1502 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Dari hasil tersebut peneliti harus melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan pada hasil prasiklus belum mencapai klasikal ketuntasan yaitu 62,55% sedangkan klasikal ketuntasan yang dicapai pada prasiklus yaitu 37,5%. Hasil siklus I yang terdapat peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 24 siswa yang tuntas yaitu 16 orang siswa atau 66,65% sedangkan tidak tuntas yaitu 8 orang siswa atau 33,35% dengan jumlah 1.657 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 66,65% hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi, masi ada siswa yang belum lancar membaca, masi ada siswa yang asik bercerita, dan siswa kurang percaya diri untuk terbuka kepada guru sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Semua kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas pada siklus I maka peneliti perbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa serta peneliti berusaha membuat kondisi siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara siswa dilibatkan langsung pada saat pembelajaran, peneliti harus bisa mengkoordinasikan waktu dengan baik. Pada

siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Speed Reading* telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 24 siswa yang tuntas 23 orang siswa atau 95,81% sedangkan tidak tuntas 1 orang siswa atau 4,19% dengan jumlah 1856 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 95,81% dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% maka penelitian dihentikan pada siklus II.

4. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Waha. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 9 orang siswa (37,5%) mencapai nilai KKM dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 15 (62,55%) dengan nilai rata-rata 1502. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 16 orang siswa (66,65) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 8 orang siswa (33,35%) dengan nilai rata-rata 1657. Sedangkan hasil tes siklus II ada 23 orang siswa (95,81) mencapai nilai KKM dan ada 1 orang siswa (4,19%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 1856. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 75%.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang ikut menyukseskan penelitian ini diantaranya Rektor Universitas Muhammadiyah Buton beserta jajarannya dan dosen kami yang senantiasa membimbing dan mengarahkan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik hingga menghasilkan laporan penelitian. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik tapi tak sempurna. Terima kasih kepada Tim Jurnal Prosa yang menerima artikel sederhana ini untuk diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Adler & Doren,. 2018:7 *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Gambar* kelas IIB Bantul.
- Andrians Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Kompas, 2019), hal.37
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2019), hal. 10

- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Mafrukhi, dkk, *Komponen Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hal.59
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96-105.
- Nurhayati (2017) *Penggunaan Metode Speed Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Sumbersari 1 Lowokwaru Malang*
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42-51.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Simanjuntak, E. B., & Ana, D. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Speed Reading. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Sri Rumini, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hal.59
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2019), hal.131